

BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Hasil Penelitian

5.1.1. Uji Asumsi

Pada penelitian ini data yang dianalisis merupakan data yang sudah dibersihkan (data item gugur tidak digunakan lagi). Uji asumsi merupakan tahap awal sebelum dilakukan uji hipotesis terhadap hasil data penelitian. Uji asumsi terdiri dari dua macam, yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran data penelitian dengan menggunakan uji non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov Z* dan uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara data dua variabel menunjukkan garis yang linear atau tidak secara signifikan.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan terhadap dua skala penelitian, yaitu skala prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi dan skala pola asuh permisif. Adapun acuan yang digunakan dalam uji normalitas yaitu nilai signifikansi atau p sebesar 0,05, apabila $p > 0,05$ dapat dikatakan data berdistribusi normal dan apabila $p < 0,05$ dapat dikatakan data berdistribusi tidak normal. Hasil dari uji normalitas dijelaskan sebagai berikut :

a. Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa yang Mengerjakan Skripsi

Hasil uji normalitas terhadap skala prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi yaitu nilai $K-SZ = 0,594$ dengan $p = 0,872$ ($p > 0,05$). Koefisien normalitas mendapatkan skor sebesar 0,872 atau lebih

besar daripada 0,05, sehingga dapat dikatakan sebaran data berdistribusi normal.

b. Pola Asuh Permisif

Hasil uji normalitas terhadap skala Pola Asuh Permisif yaitu nilai K-SZ= 0,683 dengan $p = 0,739$ ($p > 0,05$). Koefisien normalitas mendapatkan skor sebesar 0,739 atau lebih besar daripada 0,05, sehingga dapat dikatakan sebaran data berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Hasil uji linearitas antara variabel pola asuh permisif dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi menunjukkan nilai $F_{linear} = 6,504$ dengan $p = 0,014$ ($p < 0,05$), pada hal ini koefisien signifikansi menunjukan 0,014 dimana angka tersebut lebih kecil daripada 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang linear antara dua variabel tersebut.

5.1.2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan diterima atau tidak. Dalam uji hipotesis ini menggunakan teknik korelasi *Product Moment* Pearson dikarenakan sebaran data berdistribusi normal. Hasil yang diperoleh dari uji hipotesis ini yaitu nilai $r_{xy} = 0,328$ dengan $p = 0,007$ ($p < 0,01$), dimana nilai signifikansinya menunjukan 0,007 lebih kecil daripada 0,01, sehingga menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara pola asuh permisif dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi.

5.2. Pembahasan

Hasil dari uji hipotesis menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara pola asuh permisif dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pola asuh permisif, maka semakin tinggi pula prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi, begitu juga sebaliknya semakin rendah pola asuh permisif, maka semakin rendah juga prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima.

Pengaruh pola asuh permisif terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi dapat dilihat pada sumbangan efektif yaitu sebesar 10,8%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya seperti faktor internal yaitu kondisi fisik, kondisi psikologis, dan faktor eksternal lainnya seperti kondisi lingkungan, kontrol pengawasan baik di lingkungan keluarga atau sekolah. Dari sumbangan efektif variabel pola asuh permisif sebesar 10,8% terhadap variabel prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi, dapat dikatakan bahwa pola asuh permisif merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi.

Peneliti juga melakukan analisis korelasi antara aspek pola asuh permisif di antara lain kontrol orang tua yang lemah, kurangnya perhatian orang tua kepada anak, adanya kebebasan anak untuk mengambil keputusan, kurangnya penerapan hukuman kepada anak, kurangnya kepedulian orang tua kepada tanggungjawab anak. Hasil analisis menunjukkan bahwa aspek kontrol orang tua yang lemah dan aspek kurangnya perhatian orang tua kepada anak memiliki nilai korelasi yang sangat signifikan dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa

yang mengerjakan skripsi. pada aspek kontrol orang tua yang lemah menunjukkan koefisien korelasi paling tinggi yang mempengaruhi prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi, ditunjukkan dengan nilai $r_{x|y} = 0,356$ ($p < 0,05$). Selain itu, koefisien korelasi tertinggi kedua yaitu aspek kurangnya perhatian orang tua kepada anak mempengaruhi prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi, hal ini ditunjukkan dengan nilai $r_{x|y} = 0,290$ ($p < 0,05$). Sedangkan pada aspek kurangnya kepedulian orang tua kepada tanggungjawab anak menunjukkan bahwa nilai $r_{x|y} = 0,261$ ($p < 0,05$), menyatakan bahwa aspek ini memiliki korelasi yang signifikan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi prokrastinasi pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi.

Pada aspek kebebasan anak untuk mengambil keputusan menunjukkan nilai $r_{x|y} = 0,215$ ($p > 0,05$), sehingga diketahui bahwa aspek ini tidak memiliki korelasi dan bukan salah satu menjadi faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi. begitu juga pada aspek kurangnya penerapan hukuman kepada anak menunjukkan nilai $r_{x|y} = 0,207$ ($p > 0,05$), sehingga dapat diketahui bahwa aspek tersebut tidak memiliki korelasi dan bukan salah satu menjadi faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi.

sehingga dapat diketahui bahwa aspek pola asuh yang memiliki pengaruh yang sangat signifikan pada prokrastinasi akademik adalah aspek aspek kontrol orang tua yang lemah dan aspek kurangnya perhatian orang tua kepada anak. Aspek yang cukup mempengaruhi prokrastinasi akademik adalah aspek kurangnya kepedulian orang tua kepada tanggungjawab anak, sedangkan aspek kebebasan anak untuk mengambil keputusan dan aspek kurangnya penerapan

hukuman kepada anak merupakan aspek pola asuh permisif yang tidak mempengaruhi prokrastinasi. hal ini dikarenakan signifikansi daripada aspek kebebasan anak untuk mengambil keputusan dan aspek kurangnya penerapan hukuman kepada anak menunjukkan nilai 0,56 dan 0,63 dimana nilai tersebut lebih besar daripada 0,05 sehingga tidak menunjukkan adanya pengaruh pada prokrastinasi akademik.

Prokrastinasi akademik merupakan perilaku menunda-nunda yang dilakukan dengan sengaja oleh seseorang dalam mengerjakan atau menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan. Pada penelitian ini menunjukkan terjadinya perilaku prokrastinasi pada kalangan mahasiswa tingkat akhir yang mengerjakan skripsi. Beban skripsi yang cukup berat dan melelahkan membuat seseorang menjadi tidak segera menyelesaikan tugasnya namun malah menunda-nunda tugas akhir tersebut. Prokrastinasi akademik ini disebabkan oleh 2 faktor yaitu internal dan eksternal, peneliti berfokus pada faktor eksternal yaitu pola asuh orang tua, dalam hal ini pola asuh yang bersifat permisif atau membiarkan. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua tidak terlalu masuk dalam kehidupan sang anak dan memberikan kebebasan yang mutlak kepada anaknya untuk melakukan apapun dan membiarkan anaknya memilih keputusannya sendiri.

Pada penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh permisif dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi. Hal ini ditunjukkan dengan sumbangan efektif sebesar 10,8% dan peneliti juga melakukan uji korelasi antara aspek pola asuh permisif dengan prokrastinasi, hasil menunjukan 3 diantara 5 aspek pola asuh permisif memberikan sumbangan positif dimana ketiga aspek tersebut mempengaruhi terjadinya perilaku prokrastinasi.

Adapun hasil penelitian ini mengungkapkan pola asuh permisif dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi di Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang. Pada variabel stres akademik diperoleh mean empirik (Me) sebesar 61,36, mean hipotetik (Mh) sebesar 75 dengan standar hipotetik (SDh) sebesar 15 maka hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pola asuh permisif yang dirasakan mahasiswa pada saat penelitian tergolong sedang. Sedangkan pada variabel prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi diperoleh mean empirik (Me) sebesar 61,16, mean hipotetik (Mh) sebesar 75 dengan standar hipotetik (SDh) sebesar 15 maka hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi pada saat penelitian juga tergolong sedang.

Pola asuh permisif merupakan pola atau gaya pengasuhan orang tua yang membebaskan dan memberikan ruang yang luas kepada anaknya untuk memilih keputusan atau melakukan hal yang anaknya mau. Individu yang sering dididik dengan cara pembiaran, maka akan lebih terbiasa untuk bebas dan melakukan apapun yang dikehendaki dan tidak memiliki target atau tujuan spesifik, terutama pada kegiatan perkuliahan sehingga berdampak pada terjadinya prokrastinasi akademik atau perilaku penundaan pengerjaan tugas, hal ini dikarenakan pola pikir yang terbiasa santai dan tidak memprioritaskan tugas kuliah, sehingga berdampak juga pada tugas akhir atau skripsi mahasiswa tersebut, sehingga akan mengakibatkan kemunduran kelulusan mahasiswa tersebut.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Arifin (2019) yang mengatakan bahwa semakin tinggi pola asuh permisif yang diterapkan orang tua kepada anaknya, maka akan meningkatkan prokrastinasi akademik pada anak, dimana

perilaku prokrastinasi akademik akan menghambat anak dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

Selain itu hasil perhitungan menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi pada mahasiswa aktif angkatan 2015 pada Program Studi Psikologi berada pada kategori sedang, dan pola asuh akademik yang dirasakan berada pada kategori sedang. Hal tersebut dikarenakan mahasiswa mampu dengan mandiri dan sadar akan tugas dan tanggungjawabnya sebagai mahasiswa untuk menyelesaikan tugas akhir atau skripsi, sehingga pola asuh yang didapatkan dari orang tua mereka bukanlah alasan utama untuk melakukan perilaku prokrastinasi.

Hasil penelitian ini berbeda dengan latar belakang masalah awal yang dipaparkan oleh peneliti bahwa adanya permasalahan terkait prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi yang disebabkan oleh pola asuh permisif dari orang tua mahasiswa tersebut. Selain itu tidak menutup kemungkinan bahwa masih ada faktor lain dari prokrastinasi akademik yang bisa mempengaruhi terjadinya prokrastinasi pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi khususnya di Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.

Secara keseluruhan penelitian ini berjalan dengan lancar, akan tetapi layaknya penelitian lainnya, terdapat juga keterbatasan dalam penelitian ini, sehingga terdapat kelemahan yang meliputi :

1. Kondisi pandemi Covid yang mengharuskan peneliti melakukan penyebaran skala melalui *google form* dan tidak bisa bertatap muka dengan subjek secara langsung. Sehingga peneliti tidak dapat mengawasi pengisian skala yang

dilakukan oleh subjek, sehingga memungkinkan terdapat jawaban yang tidak objektif.

2. Kurangnya respon yang didapatkan oleh peneliti karena subjek yang digunakan adalah mahasiswa fakultas Psikologi angkatan 2015, dimana banyak mahasiswanya sudah lulus dan beberapa sudah tidak aktif dalam *group* kelas masing-masing, sehingga peneliti harus menghubungi mahasiswa satu-persatu, sehingga banyak memakan waktu dalam mencari subjek.

